



---

## **Strategi Pengembangan Minat Belajar Peserta Lembaga Kursus dan Pelatihan Taruna Akademia Kupang**

**Florianus Aloysius Nay**

Program Studi Matematika, FMIPA Universitas San Pedro

(email: [olandnay@unisap.ac.id](mailto:olandnay@unisap.ac.id))

**Alexius Andiwatir**

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FKIP Universitas San Pedro

(email: [alexandiwatir@gmail.com](mailto:alexandiwatir@gmail.com))

**Rudobertus Talan**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP Universitas San Pedro

(email: [rudobertustalan@gmail.com](mailto:rudobertustalan@gmail.com))

**Emirati**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Muhammadiyah Bulukumba

(email: [emiration@gmail.com](mailto:emiration@gmail.com))

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Strategi Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik di Taruna Akademia Kupang. Penelitian ini dilaksanakan di Taruna Akademia Kupang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan teknik reduksi data, teknik penyajian data dan teknik penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan minat belajar peserta didik Taruna Akademia yang diterapkan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik seperti tutor yang menciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan, menyediakan bahan praktik kerajinan untuk peserta didik. Oleh karena itu Strategi Pengembangan minat belajar peserta didik Taruna Akademia Kupang yang di terapkan oleh tutor adalah ,strategi belajar diselingi dengan permainan (games), Belajar di selingi dengan praktik pelatihan, dan berkenalan dengan orang-orang baru .

**Kata kunci:** Strategi Pengembangan, Minat Belajar



## Pendahuluan

Globalisasi yang tidak mengenal batas dan ruang antar Negara serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat saat ini, telah menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif (Achmad & Asmas; 2022).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) adalah satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam permendiknas nomor 81 tahun 2013 pasal:1 ayat 4. Adapun Program pendidikan nonformal adalah layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (Sujanto,2016)

Strategi berasal dari bahasa Yunani *Strategos* dengan arti kata *stratus* dan *ag, stratus* berarti "militer" dan *ag* berarti "memimpin" . Kata Strategi ini berarti memilih bagaimana caranya agar sumber-sumber yang mungkin dapat digunakan dengan efektif untuk mencapai suatu tujuan yang telah dinyatakan.Strategi ini direncanakan untuk menyesuaikan keadaan baik itu di lingkungan dalam maupun di lingkungan luar dengan cara yang lain maksudnya adalah bagaimana strategi ini dapat menyatakan factor yang akan memberikan penekanan dalam mencapai suatu tujuannya (Lande, Ferliandre, & Anggraini, 2022).

Minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia, untuk manusia dan untuk masyarakat manusia. Jika fasilitas sendiri tidak baik dalam mendukung pembelajaran, maka masalah ini tidak akan selesai. Secara terus menerus usaha ini akan membawa kita pada peningkatan atau malah akan

terpuruk secara perlahan. Sehingga pentingnya perhatian dan perubahan paradigma dari pemerintah dan stake holder yang jelas menjadi tugasnya (Saputra, Kusnadi, & ..., 2022).

Taruna Akademia dibentuk dari suatu kesadaran bahwa, SDM yang bermutu butuh sebuah usaha dan proses yang Panjang dan berkesinambungan. Idenya adalah membentuk sebuah wadah berupa lembaga bimbingan belajar yang dikhususkan untuk peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikannya pada sekolah dengan ikatan dinas, atau TNI dan POLRI yang harus diimbangi dengan skill yang mumpuni, baik dari aspek akademik, fisik, mental ideology, karakter dan kepribadian yang matang maka, dibentuk tim. Akhirnya mendapat dukungan dari pemerintah setempat, yaitu Kelurahan Penfui sebagai izin Domisili, TNI AU El Tari Kupang dan Polda NTT, melalui Biro SDM. Tepatnya lembaga tersebut resmi dibuka pada pada tanggal 1 Agustsus 2020 di Penfui Kupang.

Observasi awal yang di lakukan peneliti di Taruna Akademia Kupang, diketahui bahwa sebagian dari peserta didik mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena masalah waktu, peserta didik yang mengikuti Taruna Akademia tidak pengangguran dalam artian memiliki pekerjaan seperti bekerja di sawah maupun kebun, sehingga waktu belajar mereka terbagi antara belajar dan bekerja. Masalah tersebut dapat menimbulkan turunnya minat belajar pada peserta didik. Berdasarkan kajian dan fenomena yang terjadi di atas maka di perlukan strategi pengembangan agar minat belajar peserta didik tidak menurun. Maka dari itu peneliti mengadakan suatu penelitian yang berjudul "Strategi Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik Taruna Akademia Kupang".

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu

proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Adapun Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini mengikuti analisis data model Miles dan Huberman, yaitu : *reduksi data*, *display data*(pemaparan data), penarikan kesimpulan dan *verifikasi* (Nay, 2018).

## Hasil

### 1. Strategi Pengembangan minat belajar peserta didik di Taruna Akademia

Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan.

#### a. Diperkenalkan dengan orang-orang baru

Tidak di pungkiri bahwa kebosanan peserta didik dalam proses belajar pasti ada maka tugas seorang tutor bagaimana memiliki wawasan yang mantap tentang strategi dalam pengembangan minat belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara Tutor di Taruna Akademia selama proses belajar mengajar berlangsung pernah datang orang baru beliau mengatakan bahwa:

*“Iya ada..beberapa waktu yang lalu ini mahasiswa yang datang PPL atau PKL. Kalau tidak salah,di sini otomatis sangat membantu tutor untuk mengajar saling tukar pikiran bagaimana menciptakan belajar mengajar yang baik sehingga ini bisa berkembang dengan baik.Dan dapat kita lihat bahwa peserta didik antusias bertemu dengan orang baru apalagi mahasiswa. Bagaimana juga mereka praktik mengajar di beri arahan ,kasih amanah untuk mengajar”.*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti mendeskripsikan bahwa dengan hadirnya seseorang dalam artian pengajar baru peserta didik merasa senang dalam

artian mereka mendapatkan pengalaman baru, membantu melatih kemampuan komunikasi agar tidak kaku, menemukan gagasan baru dan ide-ide baru.

b. Belajar di selingi dengan Permainan ( *Games* )

Tutor mendorong peserta didik agar antusias dan semangat dalam belajar agar dalam proses belajar tidak membosankan dan semangat minat belajar selalu ada dengan menggunakan strategi pengembangan minat belajar dengan cara Belajar di selingi dengan permainan ( *Games* ).

Berdasarkan wawancara peneliti bersama tutor Taruna Akademia diperoleh bahwa:

*“Bagaimana para guru-guru ini menciptakan suasana belajar yang nyaman didalam kelas, itu salah satu factor ya untuk pengembangan strateginya, karena kapan kita tidak bisa menciptakan suasana nyaman otomatis dalam kelas itu boring, jenuh dalam proses belajar mengajar tidak 100 % itu materi terus apalagi saya guru bahasa inggris kita ini biasa di seligi dengan games –game supaya ini otaknya sih peserta didik tadi tidak kakulah kalau di selingi games otomatis mereka terhibur refres sekiranya begitu, itu salah satu strategi nah kebanyakan sekarang ini para peserta didik ya memang fakta ya, memang antusiasnya bisa dikatakan wow apabila di selingi dengan ice breaking, begitu 100 % materi-materi pertemuan pertama oke masih bisa pertemuan selanjutnya pasti mereka bosan, jadi pintar-pintarlah kita bagaimana menciptakan suasana kelas yang nyaman bisa melalui games selang seling games begitu harus ada keseimbangan antara belajarlh. Permainannya itu di sesuaikan sesuai dengan materi iya kaya bahasa inggris bisa lempar-lempar kata apa bahasa inggrisnya susunan kata yang abjadnya b tunjuk grup akhiran k apa k (king) begitu, jadi begitu memacu berfikir peserta didik sambil belajar, games sambil belajar begitu harus ada keseimbanganlah”.*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas bahwa strategi pengembangan yang diterapkan oleh tutor yaitu belajar di selingi dengan permainan ( *Games* ), jika tutor melihat peserta didik mulai jenuh, atau tidak focus belajar maka salah satu strateginya yaitu bermain games, games yang dimaksud yaitu bermain (*ice Breaking* atau lempar-lempar kata). Hal ini sangat menarik perhatian, semangat, dan antusias serta minat belajar pada peserta didik agar suasana belajar bisa kembali kondusif.

Dari hasil pengamatan peneliti mendeskripsikan yang dilakukan oleh tutor dalam proses belajar mengajar, dapat diketahui bahwa strategi pengembangan minat belajar peserta didik dengan menerapkan strategi belajar di selingi dengan permainan ( *games* ) untuk bagaimana melatih kefokusannya pada peserta didik sehingga yang tadinya peserta didik merasa jenuh, kurang focus menerima materi kembali lagi keantusiasannya, semangatnya, dan menaruh perhatian yang lebih dan ( kondusif ) tertib pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung .

c. Belajar di selingi Praktik atau pelatihan

Berdasarkan dari wawancara peneliti bersama dengan pengelola di Taruna Akademia terkait strategi pengembangan yang ada untuk mengembangkan minat belajar peserta didik, Beliau menjelaskan bahwa:

*“seperti tadi strategi yang di terapkan yaitu belajar sambil ada di selingin praktik keterampilan seperti membuat bossara, menjahit, computer untuk mereka agar tidak bosan untuk belajar”.*

Diketahui bahwa tidak selama menerima materi bagaimana selain belajar ada di lakukan praktik agar tidak timbul suatu kebosana bagi peserta didik. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara bersama tutor terkait Bagaimana strategi pengembangan minat belajar peserta didik yang ada di Taruna Akademia, beliau mengatakan bahwa:

*“Kalau di LKP itu sendiri menerapkan strategi pengembangan minat belajar untuk peserta didiknya itu selalu ada yaitu dengan diselingi praktek kerajinan tidak selamanya belajar umum terus tidak selamanya harus belajar, dalam setiap belajar pasti harus ada praktek atau games ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung agar peserta didik tadi tidak bosanlah .semua itu kita sebagai tutor harus terapkan karena agar minat belajar peserta didik itu tetap ada atau antusiasnya belajar itu tetap ada”.*

Dari beberapa hasil wawancara peneliti terkait strategi pengembangan yang ada di Taruna Akademia untuk mengembangkan minat peserta didik melalui Belajar di selingi dengan praktik keterampilan, peneliti mendeskripsikan bahwa strategi yang di terapkan tutor yaitu, belajar di selingi dengan praktik keterampilan (

membuat bossara dan menjahit) sudah sangat bagus karena ketika proses belajar di selingi praktik keterampilan ini dapat memicu kepada peserta didik bagaimana mereka kreatif, peserta didik juga dapat mengenal dirinya, kemampuan mereka tereksplsos melalui keterampilan yang mereka buat. Sehingga di sinilah tutor berperan penting bagaimana menciptakan sekolah yang suasananya nyama, dan menyenangkan bagi peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara bersama masyarakat dalam hal ini sebagai peserta didik terkait strategi Pengembangan yang terapkan oleh pihak tutor dalam hal ini di sampaikan bahwa:

*“Iya mudah di pahami walaupun terkadang juga ada kesulitan karena pada saat waktu masih di SMP kan berbeda dengan sekarang kan jalan ceritanya sekarang bisa dapat di internet kalau apa itu dulu masih kurang. Sekarang sudah canggih menggunakan google pasti jauh beda terus mata pelajaran pun juga sudah berbeda kan biasanya ada kita buat grup wa supaya bisa sharing- sharing atukah apa pembelajaran atau apa itu kan supaya tidak hambat juga karena seumpama kita juga tidak ikut bertanya –tanya ki dengan guru bahwa seumpama soal ada yang kurang di mengerti kan kita bisa bertanya kalau cara penyelesaiannya ini kaya matematika kita tinggal foto baru mengirimkan pada guru bahwa bagaimana cara kerjanya ini otomatis kan yang menjadi hambatan misalkan matematikan dengan bahasa inggris”. Selain itu berpendapat bahwa:*

*“Kadang ,kalau itu biasa masalah menghitunglah, mata pelajaran apa dulu matematika sama kalau bahasa bisa. Kalau sekarang tidak terlalu di paksakan untuk belajar Dan kalau sekarang kadang itu biasa tinggal cari di google kalau pusing bagaimana caranya carima di google kalau waktuku di SMP iya tidak adapi istilah bilang ada namanya google orang, karena masih n masih hp kecil tidak ada pi istilah dibidang hp canggih seperti sekarang ,tidak adapi istilah data untuk menelpon dan juga jaringan susah dulu itu”.*

Dari beberapa pendapat peserta didik bahwa strategi pengembangan yang di terapkan oleh tutor dalam proses belajar mengajar mudah untuk di pahami. Dalam artian pihak tutor telah berupaya bagaimana untuk mengembangkan semangat minat belajar pada peserta didik. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa peran tutor

mampu bagaimana menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan agar pada peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

## **2. Minat Belajar Peserta didik di Taruna Akademia**

Pada Bagian ini peneliti mendeskripsikan bahwa setelah menerapkan strategi pengembangan minat belajar maka dapat di ketahui pada poin ini tentang minat belajar peserta didik yaitu:

### **a. Minat Belajar Peserta didik sudah berkembang**

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti bersama tutor taruna akademia mengatakan bahwa:

*“Kalau menurut saya sebenarnya sudah sesuai ini buktinya bahwa peserta didiknya meningkat seandainya tidak sesuai maka akan berkurang peserta didiknya tetapi yang saya lihat makin tau dan makin bertambah maka saya kira itu tepat bagi mereka utamanya peserta didikan ada yang bekerja sambil mengikuti pelatihan.”*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pengelola di Taruna akademia menjelaskan bahwa:

*“Ada karena saya lihat dari peserta didik itu ketika proses belajar mengajar mereka semua semangat. Apalagi sekarang ada peserta didik yang sudah mengembangkan ilmunya yang di dapatkan setelah mengikuti pelatihan dalam artian yaitu ada sudah yang mandiri ada juga yang punya usaha begitu.”*

Peneliti juga melakukan wawancar dengan Bapak Rudianto, S.Pd selaku tutor Taruna Akademia yang mengatakan bahwa:

*“Ada perubahan signifikan yang terjadi di peserta didik yang tadi sebelumnya minat belajarnya kurang setelah ada strategi yang di terapkan oleh tutor suasana belajarnya jadi semangat lagi.”*

Berdasarkan dari wawancara di atas peneliti mendeskripsikan bahwa setelah di terapkan strategi pengembangan minat belajar pada peserta didik ini menunjukkan bahwa minat belajar pada peserta didik mengalami peningkatan dari proses belajar, Karena di dukung oleh tutor yang bagaimana bisa menciptakan

suasana belajar yang efektif,nyaman,dan menyenangkan bagi peserta didik untuk bagaimana meningkatkan minat belajar pada peserta didik.Dengan adanya strategi yang di terapkan di Taruna Akademia dapat memotivasi kembali agar peserta didik timbul rasa senang dan mendorong peserta didik tetap semangat dalam belajar.

b. Minat Belajar Peserta Didik belum berkembang

Pada poin ini dengan di lakukan startegi pengembangan apakah masih ada minat belajar peserta didik belum berkembang. Berdasarkan hasil wawancara bersama tutor Taruna Akademia yang mengatakan bahwa:

*“Untuk aktivitas belajar mereka itu sudah tidak ada penurunan mereka antusias.Karena ketika masih ada yang kurang kita gali dulu kalau seumpama ini sih A kita lihat minat belajarnya kurang,sebagai guru kita tidak boleh memfonis bahwa peserta didik ini nakal,malas kita jalin kedekatan dulu,kita tanya-tanya kira-kira apa masalahnya seperti apa.Kalau sih peserta ini memberikan respon memberikan jawaban saya memiliki masalah ini-ini di situlah kita baru kita kasih solusi.solusinya seperti ini terus kalau seumpama ya apalagi kalau ini daring,saya tidak punya HP begitu biasa banyak bilang rusak hpku ,atau tidak ada uang pembeli data bagaimana solusinya ? jadi solusinya tidak apa-apa tidak usah minder ,kami paham situasinya seperti apa sekarang ,jadi biasa seperti itu kami dari tutor ya biasa langsung datang ke rumahnya memberikan door to door ceritanya begitu memberikan materi penjelasan secara langsung jadi supaya tidak tertinggal mata pelajaran tidak ada alasan bahwa tidak punya hp begitu salah satu strategi minat belajarnya seperti apa yang kurang minat belajarnya di gali dulu kenapa kurang,menurun minat belajarnya apa kendalanya,oh hpnya rusak ya kita berikan solusi,ya mendatangi rumahnya.Seumpama sibuk kalau tidak bisa belajar siang bisa malam tidak jadi masalah.”.*

Berdasarkan dari wawancara di atas peneliti mendeskripsikan bahwa minat belajar pada peserta didik sudah tidak ada penurunan.Setelah dilakukan beberapa strategi yang di lakukan tutor. Setiap tingkat perubahan pada peserta didik itu berbeda ada yang proses minat belajarnya berkembang secara cepat dan ada proses minat belajarnya secara lambat,sehingga sebagai tutor berperan penting dalam

proses belajar mengajar,tidak boleh lengah dalam mengelolah proses belajar mengajar.

## **Pembahasan**

Suatu Program dapat dikatakan berkembang apabila dapat diukur sesuai dengan indicator dari strategi pengembangan. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang di terapkan oleh tutor dalam mengembangkan minat belajar peserta didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan Taruna Akademia, maka penggunaan teori dari beberapa pendapat di mana strategi Pengembangan adalah sebagai berikut:

### a. Berkenalan dengan Orang-orang baru

Menurut Agus Sujanto (Istiqomah & Saraswasti, 2020), Usaha yang dapat dilakukan untuk membina atau mengembangkan minat belajar peserta didik agar menjadi lebih produktif dan efektif adalah dengan bertemunya dengan orang-orang yang memberikan efek positif pada peserta didik dalam artian berinteraksi dengan orang baru. Menurut Abu Ahmadi (Fitri & Marjohan, 2016) mengemukakan interaksi adalah sebagai suatu gambaran atau deskriptif yang berasal dari dua arah yang dalam ikatan tujuan pendidikan, dan saling mempengaruhi antara pihak tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor menunjukkan bahwa telah dilakukan dalam proses belajar mengajar itu sendiri,dalam artian hadirnya orang baru di sekeliling peserta didik mereka sudah sangat bagus artinya ini membawa dampak yang positif mendapatkan pengalaman baru,membantu melatih kemampuan komunikasi agar tidak kaku,menemukan gagasan baru dan ide-ide baru.

### b. Belajar di selingi dengan Permainan ( *Games* )

Mengembangkan minat belajar peserta didik perlu peralihan situasi belajar agar mereka tidak merasa bosan atau jenuh dalam menerima materi untuk lebih

kondusif usaha yang dapat dilakukan adalah menciptakan Permainan (*games*) adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat peserta didik heboh (Sundari, Putra, & Dedy, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak tutor terkait penerapan strategi pengembangan minat belajar peserta didik melalui belajar di selingi dengan permainan (*Games*) sudah sangat bagus karna dengan adanya strategi pengembangan tersebut dapat melatih kefokusannya pada peserta didik sehingga yang tadinya peserta didik merasa jenuh, kurang focus menerima materi kembali lagi keantusiasannya, semangatnya, dan menaruh perhatian yang lebih dan ( kondusif ) tertib pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

#### c. Belajar di selingi Praktik atau latihan

Untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan dengan adanya latihan dan praktek sederhana dalam proses belajar mengajar agar dapat memikirkan bagaimana menyelesaikan masalah khusus agar menjadi lebih berminat bagaimana menyelesaikan persoalan yang terjadi (Astuti, 2015).

Dari beberapa hasil wawancara peneliti terkait strategi pengembangan yang ada di lembaga kursus dan pelatihan taruna akademia, untuk mengembangkan minat peserta didik melalui Belajar di selingi dengan praktik keterampilan sudah sangat baik dengan ini dapat memicu kepada peserta didik bagaimana mereka kreatif, peserta didik juga dapat mengenal dirinya, kemampuan mereka tereksplsos melalui keterampilan yang mereka buat. Sehingga di sinilah tutor berperan penting bagaimana menciptakan sekolah yang suasananya nyama, dan menyenangkan bagi peserta didik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari penelitian wawancara di lapangan serta perbahasan yang di kaitkan dengan teori, maka dapat di kesimpulan bahwa Strategi Pengembangan minat belajar peserta didik di Lembaga Kursus dan Pelatihan Taruna Akademia Kupang yang di terapkan oleh tutor adalah ,strategi

belajar diselingi dengan permainan (games), Belajar di selingi dengan praktik atau pelatihan, berkenalan dengan orang-orang baru. Dengan adanya strategi tersebut minat belajar pada peserta didik mengalami perkembangan.

## Referensi

Artikel Jurnal dengan DOI

### Referensi:

Achmad, I., & Asmas, M. (2022). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(2), 145-151. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i2.51725>

**Dalam teks:** (Achmad et al., 2022)

Astuti, S. P. (2015). Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar. *Formatif*, 5(1), 68–75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v5i1.167>

**Dalam teks:** (Astuti., 2015)

Fitri, E. N., & Marjohan. (2016). Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa. *Jurnal Educatio*, 2(2), 19–23.

**Dalam teks:** (Fitri et al., 2016)

Istiqomah, M., & Saraswasti, S. (2020). Peran Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Tentang Kelompok Kelas Ipa-Ips Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi. *Counsnesia Indonesian Journal Of Guidance and Counseling*, 1(02), 79–87. <https://doi.org/10.36728/cijgc.v1i02.1186>

**Dalam teks:** (Istiqomah et al., 2020)

Lande, A., Ferliandre, A., & Anggraini, M. (2022). Gaya Kepemimpinana, Kepribadian dan Strategi. *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1>

**Dalam teks:** (Lande et al., 2022)

Nay, F. A. (2018). Aspek Etnomatematika pada Budaya Penangkapan Ikan Paus Masyarakat Lamalera Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 356–365.

**Dalam teks:** (Nay e., 2018)

Saputra, A., Kusnadi, D., & ... (2022). Aktivasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Masyarakat Perbatasan Kalimantan Utara. *Kreatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(3), 81–89. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v2i3.475>

**Dalam teks:** (Saputra et al., 2022)

Sujanto, A. (2016). Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Penjaminan Mutu LKP. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 12(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v12i2.110>

**Dalam teks:** (Sujanto., 2016)

Sundari, R., Putra, M. J., & Dedy, A. (2022). Pengaruh Pemberian Ice Breaking terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 2 Lais. *Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1651–1660. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5486>

**Dalam teks:** (Sundari et al., 2022)